

Kajian Perhiasan Tradisional

Oleh :

Kiki Indrianti

Program Studi Kriya Tekstil dan Mode, Universitas Telkom

ABSTRAK

Kekayaan budaya Indonesia sangat berlimpah dan beragam macam. Dengan keanekaragaman budaya tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya-budaya yang terdapat didalamnya. Kebudayaan Indonesia merupakan ciri khas suatu daerah yang ada pada setiap daerah, sehingga di setiap daerah memiliki keunikan tersendiri. Namun, pada dasarnya kebudayaan Indonesia terbentuk dan terpengaruh oleh kebudayaan besar lainnya seperti Tionghoa, kebudayaan India dan kebudayaan Arab.

Salah satu warisan budaya yang masih ada saat ini salah satunya yaitu perhiasan tradisional Kalimantan Timur. Perhiasan ini cukup unik untuk digunakan, dengan kekhasan perhiasannya yang terbuat dari manik-manik dan bermotif dayak.

Namun pada saat ini masyarakat lebih banyak berpindah pada perhiasan yang lebih modern dengan taburan mutiara-mutiara yang berkilauan. Karena menurut masyarakat saat ini perhiasan tersebut lebih menarik daripada perhiasan tradisional yang terbuat dari manik-manik plastik saja.

Sebagai rakyat Indonesia kita perlu melestarikan budaya yang ada agar tidak punah dan hilang meskipun budaya luar mempengaruhi perkembangan budaya yang ada.

Pemerintah pun seharusnya turut ikut andil dalam pengembangan budaya Indonesia, sehingga masyarakat ikut tergerak melakukan pembudidayaan budaya Indonesia yang masih ada sampai saat ini.

Kata Kunci : perhiasan, tradisional, budaya

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai beragam budaya yang sangat banyak. Dengan keanekaragaman budaya tersebut membuat Indonesia kaya akan budaya-budayanya. Kebudayaan Indonesia bisa diartikan seluruh ciri khas suatu daerah yang ada sebelum

terbentuknya nasional Indonesia.

Kebudayaan Indonesia walau beraneka ragam, namun pada dasarnya terbentuk dan dipengaruhi oleh kebudayaan besar lainnya, seperti kebudayaan India, kebudayaan Arab dan lainnya.

Saat ini budaya Indonesia sudah semakin dilupakan oleh masyarakat

Indonesia sendiri. Banyaknya budaya luar yang masuk ke Indonesia membuat budaya lama tergeser dan berganti budaya yang baru. Masyarakat lebih memilih budaya luar yang dianggap modern dibandingkan dengan budaya sendiri yang terkesan kuno.

Hal ini yang membuat budaya Indonesia dengan mudah diambil oleh negara lain dan mengklaim bahwa budaya itu miliknya. Tentu saja hal seperti ini tidak baik untuk dibiarkan saja, pemerintah harus cepat tanggap dalam mengambil keputusan agar dapat mempertahankan warisan budaya. Salah satu hasil budaya yang ada yaitu perhiasan tradisional. Yang akan diangkat oleh penulis pada ulasan kali ini adalah perhiasan tradisional Kalimantan Timur. Perhiasan dari Kalimantan Timur ini mempunyai keunikan tersendiri yang membuatnya berbeda dengan perhiasan tradisional dari daerah lainnya.

Jenis perhiasan ini pun berbeda meski tetap berasal dari satu daerah yang sama, karena mempunyai filosofi serta makna yang terkandung berbeda-beda. Khasanah budaya bangsa Indonesia yang demikian kaya mendorong hadirnya berbagai macam jenis dengan ciri kekhususannya sendiri.

Ditengah pergantian zaman yang semakin mengarah ke kehidupan modern, perhiasan ini mampu menerobos untuk

tetap hadir sebagai budaya yang hingga kini masih bertahan. Dengan selalu mengikuti mode yang terus berganti serta mengikuti selera pasaran dapat menunjukkan sekaligus membuktikan bahwa kekuatannya terhadap perubahan nilai dalam pergantian zaman tidak mempengaruhi untuk tetap berkembang.

Untuk mempertahankannya memang tidak mudah. Upaya untuk melestarikannya dapat dilakukan dengan mengenalkan pada daerah-daerah lain agar mengetahui perhiasan ini sehingga masyarakat luas mengetahui jenis perhiasan setiap daerah dan dapat ikut serta melestarikannya. Dengan perkembangan yang lebih maju mengakibatkan terjadinya persaingan pasaran. Dalam hal ini terobosan-terobosan baru, inovasi dan kreatifitas sangat diperlukan. Inovasi baru tidak luput dari kualitas yang baik dan ini merupakan hal prioritas utama konsumen dalam hal memilih produk.

Perhiasan tradisional Kalimantan Timur merupakan salah satu bagian dari benda pusaka. Perhiasan ini pun memiliki makna filosofi sendiri terutama pada mata kalungnya. Sehingga perhiasan ini memiliki nilai magis yang tinggi pada zaman itu. Seiring perkembangan zaman, perhiasan ini pun mulai berkembang di masyarakat Kalimantan Timur. Namun, sangat

disayangkan jika masyarakat tidak mengetahui tentang perhiasan tersebut. Maka dari itu, penulis ingin mengajak masyarakat luar untuk mengenal perhiasan ini dan untuk turut melestarikan warisan yang masih ada sampai saat ini.

1.2 Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian ini digunakan beberapa teknik yang mendukung pemecahan masalah, diantaranya :

1. Wawancara, yaitu mengadakan dialog secara langsung untuk mendapatkan data terhadap pihak yang mengetahui dengan masalah yang akan diteliti
2. Studi pustaka, mencari data tertulis yaitu teori-teori yang didapat dari buku-buku referensi, kumpulan arsip, majalah serta internet
3. Penyebaran angket, yaitu melakukan analisa data terhadap masalah yang akan diteliti

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Definisi Perhiasan

Perhiasan bukan hanya didominasi kaum perempuan saja, terbukti kaum lelaki pun seringkali memakainya dalam batas-batas tertentu. Dari sekian banyaknya

perhiasan di Indonesia, ternyata bukan hanya digunakan untuk menambah indahnya penampilan atau keagungan si pemakai, tetapi juga mempunyai fungsi lain, seperti :

1. Perhiasan Sebagai Lambang atau Simbol Status

Banyak sekali perhiasan yang bisa mengungkapkan jati diri si pemakai. Perhiasan juga dapat menjadi simbol atau strata antara masyarakat biasa dengan orang-orang kerajaan.

2. Perhiasan Sebagai Penolak Bala atau Jimat

Hingga kini masih banyak masyarakat yang meyakini kekuatan dan khasiat sebuah kalung atau perhiasan lainnya. Mereka mempercayai bawa suatu perhiasan dapat menjadi pelindung kepada pemakainya.

3. Perhiasan Sebagai Sarana Pengobatan

Konsep sakit dalam pemikiran tradisional selalu berkaitan dengan hal-hal yang berbau mistis, pada pengobatan tradisional barang-barang perhiasan menjadi salah satu sarana penyembuhan, tentunya dengan berbagai mantra, atau perhiasan tersebut dimasukkan ke dalam air yang telah diberi mantra untuk kemudian airnya diminum.

4. Perhiasan Sebagai Perlengkapan Penari

Sebagai bangsa yang sangat kaya dengan seni budaya, setiap suku bangsa di Indonesia memiliki seni tari yang lengkap dengan busana dan perhiasannya. Perhiasan untuk menari pada umumnya dibuat lebih meriah, mewah dan lebih anggun, dari segi warna umumnya menggunakan warna-warna cerah dan menonjolkan efek khusus bagi penontonnya.

5. Perhiasan Yang Dibawa ke Alam Kubur
Banyak temuan arkeologi membuktikan bahwa perhiasan bukan sekedar digunakan pada waktu seseorang masih hidup, ternyata didalam kuburan batu kuno menyimpan banyak perhiasan seperti kalung, gelang dan perhiasan lain yang tergeletak di samping jasad yang di kubur. Mereka biasanya adalah orang-orang yang mempunyai kedudukan penting dalam masyarakatnya pada zaman itu.

2.2 Sejarah Perhiasan Tradisional Kalimantan Timur

Sejak zaman prasejarah, manusia sudah mengenal pemakaian perhiasan. Peninggalan-peninggalan dari zaman ini, menunjukkan bahwa naluri menghias diri pada manusia, tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia itu sendiri. Semakin tinggi

peradabannya, semakin tinggi pula teknik dan mutu perhiasan yang dihasilkannya.

Pada masyarakat yang kehidupannya masih sangat sederhana (primitif) cara menghias diri mereka juga dilaksanakan dengan cara yang sangat sederhana pula, yaitu dengan jalan mencoreng-coreng wajah/tubuh dengan arang, lumpur, atau bahkan dirajah dengan tatto. Semua tindakan menghias diri tersebut tentu mempunyai maksud-maksud tersendiri, sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku pada tata kehidupan masyarakat tersebut. Ada kalanya mereka mencoreng-coreng diri sebagai pertanda duka cita atas meninggalnya salah seorang keluarga dekat, atau bahkan mereka mencoreng-coreng diri sebagai pertanda mengangkat kapak perang dengan suku lain, dan ada juga yang mencoreng-coreng dirinya sebagai pertanda sukacita dalam suatu upacara adat.

Perkembangan lebih lanjut menunjukkan adanya usaha atau kecenderungan untuk menggunakan dan memakai benda-benda temuan dari alam untuk digunakan sebagai perhiasan, seperti tulang, kayu, batu dan lain-lain. Benda-benda tersebut belum diolah bentuknya, dari bentuknya yang asli kemudian dipakai sebagai kalung, gelang tangan, perhiasan kepala, dan sebagainya. Fungsi perhiasan pada masyarakat yang masih sederhana ini

sebetulnya masih jauh dari fungsi kesenangan atau estetis, ia lebih diharapkan untuk mempunyai fungsi magis, sebagai penambah kekuatan dan wibawa dari si pemakainya. Dengan menggantungkan taring-taring binatang buas dilehernya, seorang kepala suku, pemburu atau dukun akan semakin disegani oleh masyarakatnya. Masyarakat akan menyegani keperkasaannya, karena hal tersebut merupakan bukti dari perbuatan yang telah dilakukannya. Dari perhiasan ini pula akan dapat diketahui status dari derajatnya dalam masyarakat, apakah ia seorang anggota masyarakat biasa, ataukah ia seorang kepala suku atau seorang panglima perang serta orang-orang kerajaan.

2.3 Fenomena Saat Ini

Saat ini perkembangan zaman sudah sangat maju. bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan perhiasan ini pun sudah sangat beragam, mulai dari yang berbahan plastik, batu-batu hingga emas.

Batu-batu permata yang indah dapat diberi kerangka dengan logam, sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Dengan ditemukannya teknik pengerjaan logam, perkembangan pembuatan perhiasan menjadi semakin tak terbendung. Teknik inilah yang sampai sekarang tetap bertahan dan berkembang.

Fungsi dari perhiasan di jaman sekarang, sudah melepaskan diri dari fungsi magis. Perhiasan-perhiasan yang diciptakan sekarang mempunyai fungsi estetis, demi kesenangan dan kepuasan kepada pemakainya.

Semakin bentuknya bagus dan semakin mahal bahan yang digunakan, maka semakin tinggi pulalah nilai perhiasan tersebut. Perhiasan yang terbuat dari emas, tentu saja merupakan perhiasan yang dianggap paling bernilai. Hal ini pulalah yang selanjutnya yang memberikan status dan derajat tertentu kepada si pemakai perhiasan tersebut.

Perhiasan-perhiasan tradisional di berbagai daerah di Indonesia yang masih dapat dijumpai dewasa ini, pada umumnya adalah perhiasan-perhiasan yang digunakan pada upacara-upacara adat, bukanlah perhiasan-perhiasan yang bersifat magis sebagaimana yang terdapat pada suku-suku primitif. Teknis pembuatannya pun sudah maju, dengan teknik mengolah logam yang sempurna. Tentang bentuk yang digunakan terdapat beberapa perbedaan sesuai dengan karakteristik setiap daerah

3. ANALISIS

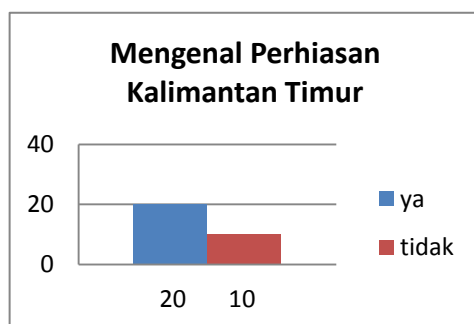
3.1 Angket

Hasil analisa data yang telah dilakukan yaitu melakukan penyebaran

angket kepada para mahasiswa dengan usia 19 sampai 22. Analisa data ini disebarkan pada mahasiswa dengan daerah yang berbeda-beda. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar apresiasi masyarakat diluar daerah Kalimantan Timur terhadap perhiasan ini serta dari sini pula kita dapat mengetahui sampai dimana pengetahuan masyarakat akan perhiasan tradisional Kalimantan Timur ini.

Melalui hasil penyebaran angket yang dilakukan dapat diketahui bahwa :

1. Menurut responden yang dilakukan banyak yang mengenal perhiasan dari Kalimantan Timur ini. Namun tidak banyak yang pernah melihat langsung ataupun menggunakan perhiasan ini.

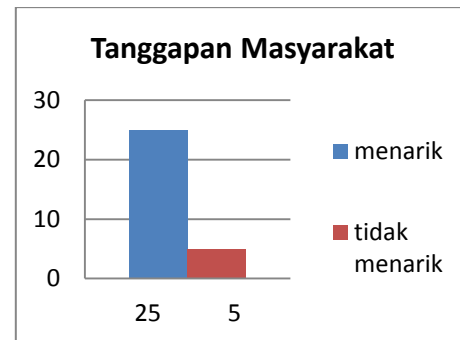


Tabel 3.1 Mengenai Perhiasan Kalimantan Timur

2. Perhiasan Kalimantan Timur merupakan perhiasan yang menarik menurut masyarakat luar. Dari corak serta warna dan membentuk ragam

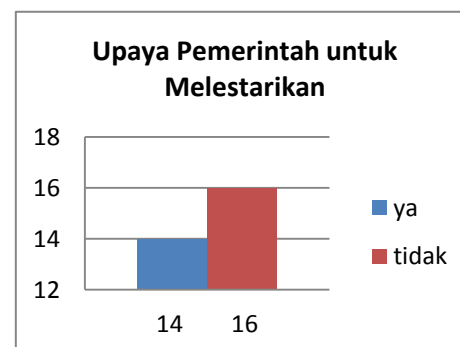
hias yang sangat khas Kalimantan Timur.

Tabel 3.2 Tanggapan Masyarakat



3. Pemerintah melakukan upaya pemberdayaan agar perhiasan ini tidak dilupakan. Upaya ini merupakan salah satu untuk tetap menjaga warisan budaya yang ditinggalkan oleh leluhur.

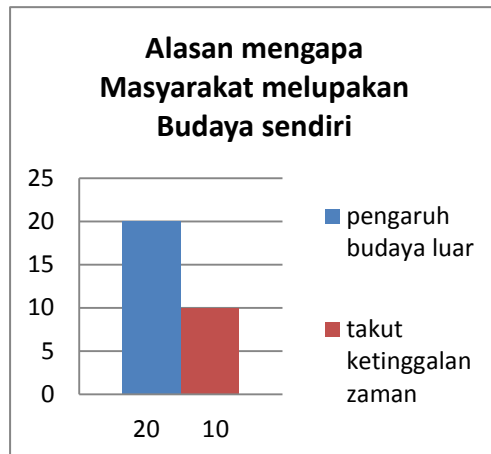
Tabel 3.3 Upaya Pemerintah



4. Menurut responden yang penulis kumpulkan masyarakat melupakan budayanya sendiri karena pengaruh budaya luar. Meski pemerintah sudah melakukan upaya pelestarian, tetapi masyarakat lebih senang

menggunakan perhiasan yang bersifat modern.

Tabel 3.4 Alasan Masyarakat melupakan Budaya sendiri



3.2 Wawancara

Analisa data selanjutnya yang dilakukan yaitu melakukan wawancara pada pihak yang mengetahui tentang ulasan penelitian yang diteliti. Wawancara ini dilakukan pada Tri Guntoro dari Tenggarong, Kalimantan Timur. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan adalah :

Perhiasan asli dari Kalimantan Timur adalah perhiasan yang terbuat dari manik-manik, biji-bijian, serta kayu rotan. Jenis-jenis perhiasan ini berupa kalung, gelang, bros, tas dan pakaian yang semua terbuat dari manik-manik. Dahulu manik-manik itu terbuat dari batu yg di proses dengan tangan, sementara sekarang banyak manik-manik buatan pabrik yg terbuat dari kaca,

mika, fiber atau plastik. Untuk itu, jika ingin membuktikan bahwa manik-manik tersebut asli dari Suku Dayak atau bukan, maka haruslah dilakukan tes dengan cara membakarnya.

Setiap perhiasan tersebut mempunyai makna tersendiri, contohnya kalung yang dibuat dari manik-manik mengandung arti magis, terutama pada bagian bandul (liontin) kalungny seperti gigi atau taring. Biasanya makna-makna yang terkandung merupakan sisi kehidupan mereka dan motif yang digunakan biasanya berupa dewa-dewa.

Selain untuk mempercantik diri, perhiasan ini juga memberi sugesti keberanian dan kehormatan. Perhiasan ini umumnya dipakai pada saat upacara adat maupun upacara keagamaan. Makna untaian buah kalung merupakan tanda keagungan sebagai Dewa yang turun ke bumi untuk membawakan ketentraman dan keamanan bagi umatnya. Begitu alam pikiran suku-suku Dayak sebelum terpengaruh oleh agama lain.

3.3 Kesimpulan Hasil Analisa Data

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perhiasan tradisional Kalimantan Timur mempunyai ciri khas pada bahan yang

digunakannya yaitu manik-manik yang berasal dari suku Dayak asli.

Dari hasil responden diketahui tidak adanya upaya pemerintah yang turut melestarikan warisan budaya ini. Maka dari itu, kita sebagai masyarakat yang harus terlebih dahulu melestarikannya. Jika dari masyarakat sendiri tidak antusias menanggapi hal ini maka warisan budaya akan hilang.

4. KESIMPULAN

Seiring perkembangan zaman perhiasan tradisional ini berkembang ke masyarakat luar namun banyak juga yang tidak mengetahui perhiasan ini. Perhiasan ini pun mengalami perubahan-perubahan seperti perubahan pada bahan yang digunakan pada pembuatannya. Dan perhiasan tradisional ini pun sudah tidak memiliki arti magis seperti zaman dulu.

Dengan adanya budaya luar yang masuk, maka perhiasan tradisional ini pun mengalami pergeseran dengan perhiasan lain yang sudah lebih modern. Hal ini menyebabkan masyarakat melupakan warisan budayanya. Adapun saran dari penulis yaitu dengan cara menyampaikan dan memberitahukan kepada masyarakat luar untuk turut melestarikan budaya sehingga warisan budaya tetap dilestarikan dan tidak dilupakan masyarakat Kalimantan maupun diluar Kalimantan.

DAFTAR PUSTAKA

Djamaludin, Atjep. *Perhiasan Tradisional Indonesia*. Album Sejarah Seni Budaya Kalimantan Timur I, Penerbit Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Kebudayaan.
www.anneahira.com/perhiasan-cantik-9907.htm
resensi.info/buku/.../2011338-adat-istiadat-dan-budaya-daerah.html
<http://lgindonesiablog.com/2011/08/10/belanja-batu-permata-di-kebun-sayur/>